

BAB 1

PENDAHULUAN

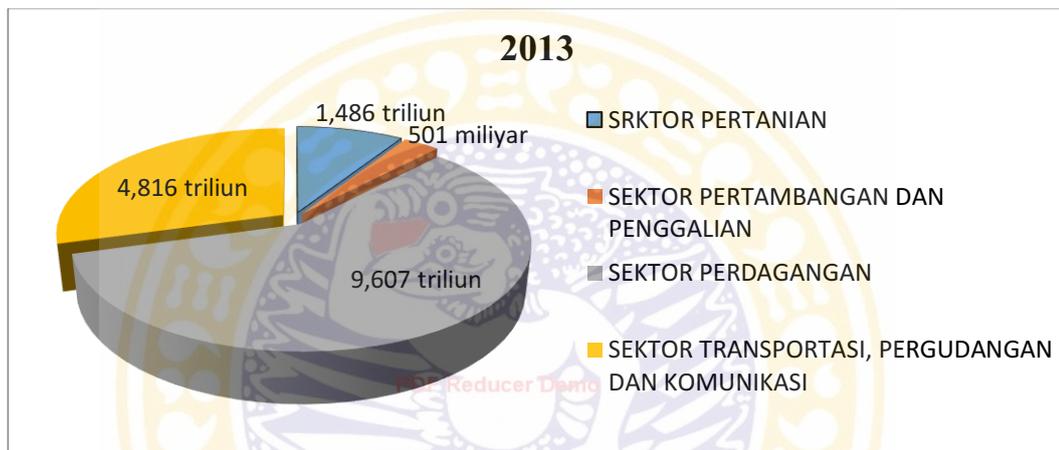
1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia usaha terus berkembang seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur. Kemajuan dunia usaha ini tidak terlepas dari pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Jawa Timur. Salah satu cara yang ditempuh oleh perbankan syariah yaitu dengan memberikan kemudahan dalam memberikan pembiayaan usaha kepada sektor-sektor yang membutuhkan agar dunia usaha di Jawa Timur dapat terus berkembang.

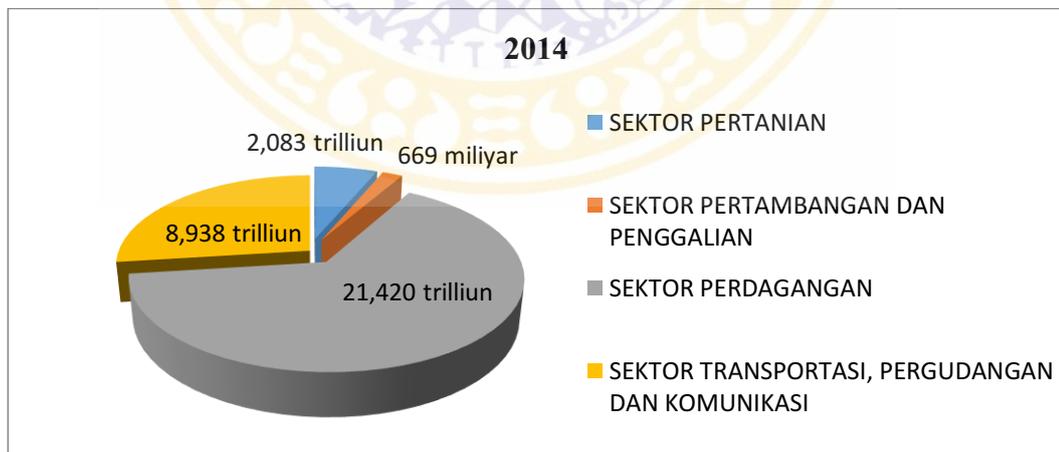
Perbankan syariah saat ini menempati posisi yang sangat strategis ditengah masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Perbankan syariah memiliki peran menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan bagi hasil, namun dalam pemberian pembiayaan terdapat masalah-masalah dalam pemberian pembiayaan tersebut seperti adanya kredit macet atau bisa disebut dengan pembiayaan bermasalah.

Saat ini masyarakat baik individu maupun kelompok banyak yang meminjam dana ke bank untuk memenuhi kebutuhannya. Baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun modal kerja. Hal itu sangat menguntungkan bagi pihak bank karena pemberian kredit merupakan sumber utama penghasilan bank. Walaupun pembiayaan merupakan penghasilan terbesar bank tetapi pembiayaan merupakan sumber risiko bisnis terbesar. Untuk meminimalkan risiko kerugian dari pemberian pembiayaan, maka bank dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu berpedoman pada kebijakan dan prosedur management yang telah ditetapkan. Selain itu bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Apabila kegiatan analisis kredit dilakukan secara baik dan benar, maka dikemudian hari akan terhindar dari risikopembiayaan bermasalah.

Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) di perbankan syariah Jawa Timur dapat menimbulkan risiko kredit sitemik, karena jika semua bank memiliki masalah tersebut, hal ini akan memberikan dampak yang serius pada perekonomian. Perekonomian akan merosot tajam, karena perbankan tidak memiliki modal yang cukup, modal berkurang karena kerugian NPF yang terjadi. Akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi kredit untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.1 Pembiayaan Perbankan Syariah 2013



Gambar 1.2 Pembiayaan Perbankan Syariah 2014

Berdasarkan data dari Bank Indonesia di atas perbankan syariah di Jawa Timur memberikan pembiayaan terbesar kepada sektor perdagangan yang totalnya

mencapai Rp 9,607 triliun pada tahun 2013 dan 21,420 triliun pada tahun 2014. Disini menunjukkan bahwa masyarakat di Jawa Timur peminatnya semakin tinggi dalam keinginan mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah di Jawa Timur untuk meningkatkan usahanya.

Secara umum efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang di himpun maupun pembiayaan yang relative tinggi. Serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga memiliki fundamental yang cukup kuat untuk memanfaatkan potensi membaiknya perekonomian di Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis sejauh mana terjadinya masalah dalam pembiayaan modal kerja yaitu: **“Profil Pembiayaan *Mudharabah* Bermasalah Di Perbankan Syariah Jawa Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akhirnya memberikan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah profil pembiayaan *mudharabah* bermasalah di perbankan syariah Jawa Timur?
2. Daerah mana yang memiliki pembiayaan *mudharabah* bermasalah terbesar di perbankan syariah Jawa Timur?

1.3 Tujuan Pelaksanaan PKL

Adapun tujuan dari dilaksanakannya Laporan Tugas Akhir ini adalah Untuk mengetahui bagaimanakah profil pembiayaan *mudharabah* bermasalah dan daerah yang memiliki pembiayaan *mudharabah* terbesar di perbankan syariah di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Pelaksanaan PKL

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan PKL adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang perbankan syariah dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Islam.

2. Bagi Program Studi DIII Manajemen Perbankan

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang penyaluran pembiayaan perbankan syariah program studi DIII Manajemen Perbankan Universitas Airlangga yang dapat dipergunakan dan dikembangkan.

3. Bagi Bank Indonesia

Sebagai masukan kepada Bank Indonesia bagaimanakah profil pembiayaan *mudharabah* bermasalah dan daerah yang memiliki pembiayaan *mudharabah* terbesar di perbankan syariah di Jawa Timur.

1.5 Pelaksanaan PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Bank Indonesia , selama 2 (dua) minggu, mulai tanggal 26 Januari-06 Februari 2015. Adapun jadwal PKL secara lengkap disajikan dalam tabel dibawah ini :

Kegiatan	Desember 2014	Januari 2015	Februari 2015	Maret 2015	April 2015	Mei 2015
Pengajuan Proposal						
Konfirmasi Bank						
Pelaksanaan PKL						
Pembuatan Laporan						